



LAYANAN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA (STUDI KASUS SMA LTI IGM PALEMBANG)

Dwi Utami Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: Dwiu9590@gmail.com

Info Article	<p>Abstract : <i>This study aims to investigate the impact of library services and facilities on reading interest among SMA LTI IGM Palembang students. The decline in reading interest among young people is a pressing concern worldwide. In this study, the library's role in promoting reading interest is explored, focusing on the services and facilities provided by the school library. The study employed a mixed-methods approach, combining both quantitative and qualitative data collection and analysis methods. The results show that the library's services and facilities, such as book collections, online databases, and reading programs, have a significant impact on students' reading interest. Specifically, the availability of books and online resources, as well as the library's promotion of reading activities, were found to be positively correlated with students' reading frequency and motivation. Furthermore, the study highlights the importance of creating a comfortable and welcoming library environment, as well as providing adequate support from librarians and teachers, to foster a love for reading among students. The findings of this study have implications for educational policymakers, librarians, and educators who seek to promote reading interest among students and enhance their overall academic performance.</i></p>
Received : 02 Oktober 2024	
Revised : 01 November 2024	
Accepted : 02 Desember 2024	
Publication : 30 Desember 2024	
Keywords: Facilities, Positive, Reading Program	
Kata Kunci: Fasilitas, Positif, Program Membaca	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License	
	
	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak layanan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SMA LTI IGM Palembang. Penurunan minat baca di kalangan muda adalah masalah yang menantang di seluruh dunia. Dalam penelitian ini, peran perpustakaan dalam mempromosikan minat baca dikaji, dengan fokus pada layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods, yang menggabungkan metode pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan dan fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, basis data online, dan program baca, memiliki dampak signifikan terhadap minat baca siswa. Secara khusus, ketersediaan buku dan sumber daya online, serta promosi kegiatan baca oleh perpustakaan, ditemukan memiliki korelasi positif dengan frekuensi dan motivasi membaca siswa. Selain itu, penelitian ini menghargai pentingnya menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menyambut, serta memberikan dukungan yang kuat dari perpustakaan dan guru-guru, untuk menumbuhkan rasa cinta membaca di kalangan siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk politisi pendidikan, perpustakaan, dan pendidik yang ingin meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan prestasi akademis mereka secara keseluruhan</p>

INTRODUCTION

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kecerdasan dan wawasan siswa. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Namun, di era digital ini, minat baca di kalangan siswa cenderung mengalami penurunan akibat semakin maraknya penggunaan teknologi informasi yang menawarkan hiburan instan. Buku dan perpustakaan sebagai sumber informasi tradisional sering kali terpinggirkan oleh kemudahan akses ke informasi melalui internet dan media sosial. Kondisi ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan, termasuk perpustakaan sekolah, untuk merancang layanan dan fasilitas yang dapat menarik minat baca siswa.

Perpustakaan sekolah memegang peran strategis dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Selain menyediakan bahan bacaan, perpustakaan juga dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyediakan berbagai layanan edukatif dan fasilitas penunjang. Di SMA LTI IGM Palembang, perpustakaan sekolah telah berupaya menyediakan ¹berbagai jenis layanan dan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami sejauh mana efektivitas layanan dan fasilitas tersebut dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa. (Azizah & Widodo, 2014)

Kajian ini menjadi semakin relevan mengingat tantangan yang dihadapi dalam mendorong siswa untuk lebih banyak membaca di tengah derasnya arus informasi digital. Salah satu pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah bagaimana layanan dan fasilitas perpustakaan dapat dioptimalkan untuk menarik minat baca siswa, serta bagaimana perpustakaan dapat bersaing dengan berbagai bentuk hiburan digital yang lebih menarik bagi siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan budaya baca di kalangan siswa.

Layanan dan fasilitas perpustakaan yang memadai diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta layanan yang inovatif seperti program literasi, diskusi buku, dan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan minat bacanya. Studi kasus di SMA LTI IGM Palembang ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran perpustakaan dalam mendukung peningkatan minat baca siswa.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana layanan dan fasilitas perpustakaan di SMA LTI IGM Palembang mempengaruhi minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui optimalisasi layanan dan fasilitas perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis pengaruh layanan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMA LTI IGM Palembang. Mengidentifikasi jenis layanan dan fasilitas perpustakaan yang paling efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Menilai tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dalam mendukung kegiatan belajar mereka Mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Memberikan rekomendasi kepada pengelola perpustakaan sekolah untuk meningkatkan layanan dan fasilitas perpustakaan guna meningkatkan minat baca siswa.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah: Bagaimana pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMA LTI IGM Palembang?. Bagaimana pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMA LTI IGM Palembang?. Layanan dan fasilitas perpustakaan apa saja yang paling efektif dalam meningkatkan minat baca siswa?. Sejauh mana tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa SMA LTI IGM Palembang dalam mendukung kegiatan belajar mereka?. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan?

METHOD

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung. Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi atau deskripsi, tanpa manipulasi variabel atau pengujian hipotesis. Penelitian ini berfokus pada "apa yang terjadi" dalam suatu konteks tertentu untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu fenomena Menurut John W. Creswell dalam buku Research Design

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Perpustakaan

Perpustakaan secara sederhana dapat dipahami sebagai salah satu bentuk organisasi yang mengumpulkan berbagai sumber belajar, terutama dalam bentuk buku, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan penggunanya. Dengan memanfaatkan perpustakaan, seseorang bisa mendapatkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, serta untuk berbagai kebutuhan pembelajaran penting lainnya. Dari pengertian ini, esensi perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi para penggunanya.(Azizah & Widodo, 2014).

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang terstandarisasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pengguna perpustakaan. Secara umum, tujuan dari perpustakaan, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 4 UU No. 43 tahun 2007, adalah untuk memberikan layanan kepada para pengguna, meningkatkan minat baca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.(Supriyanto, 2015)

Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai tempat yang menyimpan koleksi buku-buku atau sebagai tempat di mana buku-buku diorganisasikan sebagai sarana belajar bagi siswa. Wafford mengartikan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan menyediakan layanan bahan pustaka, baik buku maupun non-buku, untuk masyarakat tertentu atau umum.

Dalam pengertian yang lebih luas, perpustakaan adalah unit kerja yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis, sehingga dapat digunakan oleh pengguna sebagai sumber informasi dan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan kontribusi yang

sangat berharga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. (Supriyanto, 2015)

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Fungsi penelitian, di mana perpustakaan menjadi tempat untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan ilmiah.
- b. Fungsi pendidikan, di mana perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan atau mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di kelas.
- c. Fungsi rekreasi, di mana perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
- d. Fungsi informasi, di mana perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pemenuhan rasa ingin tahu pengunjung perpustakaan.

Jenis-jenis Perpustakaan

- a) Perpustakaan Negara. Kebanyakan negara di dunia mempunyai perpustakaan negaranya sendiri. Perpustakaan negara memainkan peranan penting dalam membangun dan menyelaras berbagai isu berkaitan perpustakaan dan profesion pustakawan. Fungsi perpustakaan negara yang penting adalah sebagai pusat bibliografi negara yaitu ia menyimpan dan mengkatalogkan semua hasil penerbitan negaranya.
- b) Perpustakaan awam. Perpustakaan awam termasuk perpustakaan negeri, perpustakaan daerah, dan perpustakaan desa. Ia berfungsi menyediakan pengkhitmatan serta kemudahan bacaan dan rujukan kepada penduduk atau komuniti di sekitarnya. Koleksi perpustakaan awam adalah berbagai dan merangkumi bahan bacaan untuk semua golongan yaitu anak-anak, remaja dan dewasa.
- c) Perpustakaan akademik. Perpustakaan akademik adalah perpustakaan di institusi pengajian tinggi seperti university, kolej dan maktab. Fungsi perpustakaan akademik menyediakan bahan-bahan untuk kegunaan para pelajar dan tenaga pengajar di institusinya.
- d) Perpustakaan sekolah. Setiap sekolah biasanya dilengkapi dengan perpustakaan atau dipanggil pusat sumber. Saiz perpustakaan sekolah kebanyakan adalah kecil dengan koleksi bahan yang sederhana. Koleksinya terdiri daripada buku-buku rujukan seperti kamus, ensiklopedia, atlas, dan juga buku cerita.

- e) Perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berada di dalam sebuah organisasi ataupun syarikat. Perpustakaan khusus berfungsi memberikan perkhidmatan kepada pengguna yaitu mereka yang berada di dalam organisasi itu.

Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

- a. Perpustakaan merupakan sumber belajar,
- b. Merupakan salah satu komponen sistem instruksional,
- c. Sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
- d. Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh Association for Education Communication Technology (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya

Dalam rangka memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka diperlukan keterampilan-keterampilan seperti berikut:

1. Keterampilan mengumpulkan informasi, di antaranya:
 - a) Mengenal sumber informasi dan pengetahuan
 - b) Menentukan sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks
 - c) Menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedi, kamus, buku dan lain sebagainya
2. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti:
 - a) Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi:

- b) Memahami bahan yang dibaca
 - c) Membedakan fakta dan opini
 - d) Menginterpretasikan informasi baik yang mendukung atau yang berlawanan
3. Keterampilan menggunakan informasi, di antaranya:
- a) Memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah
 - b) memanfaatkan informasi dalam diskusi
 - c) menjadikan informasi dalam bentuk tulisan

Misi perpustakaan secara umum adalah memberikan layanan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan pemakainya melalui layanan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Kelengkapan sarana dan bahan-bahan di perpustakaan memiliki makna yang tersendiri bagi terciptanya kualitas sumber daya manusia, baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan kelengkapan bahan-bahan dan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik atau konsumen yang membutuhkannya, akan dapat membantu memberi kemudahan dalam belajar. Hal ini penting difahami, karena perpustakaan selama ini masih dirasakan manfaatnya akan kehadirannya baik di tengah-tengah masyarakat atau di lembaga pendidikan. Di mana perpustakaan dijadikan sebagai sarana belajar dan menjadi sumber belajar oleh siapapun yang membutuhkannya. (Rokan, 2017) Kelengkapan fasilitas dan sarana pada lembaga perpustakaan akan memberikan kenyamanan dan kemenarikan bagi para *owner*nya untuk selalu datang memanfaatkan perpustakaan. Dengan seringnya para pengguna untuk mendatangi gedung perpustakaan, dengan sendirinya budaya minat baca akan tumbuh dan sikap positif terhadap perpustakaan akan selalu hadir dalam benak siswa atau para pengguna perpustakaan. Hal ini yang penting dikembangkan dalam rangka meningkatkan fungsi pelayanan perpustakaan agar dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya.

Seringnya masyarakat, pelajar atau mahasiswa mendatangi perpustakaan, berarti ia telah dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, dan ia juga telah menyadari bahwa perpustakaan adalah sebagai tempat belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta berbagai macam informasi bagi kepentingan hidupnya. Jika kesadaran ini telah betul-betul muncul pada diri setiap masyarakat, maka cita-cita menjadikan masyarakat sebagai masyarakat belajar (*learning society*) akan dapat terbentuk. Dengan terbentuknya kondisi masyarakat belajar ini niscaya akan dapat membentuk sikap positif untuk selalu berpihak pada kepentingan peningkatan sumber

bdaya manusia. Dan ketergantungan pada perpustakaan juga akan tinggi. Karena dia sadar bahwa di dalam perpustakaan itu, banyak hal yang dapat dipelajari. Sehingga menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber untuk mempelajari hal-hal yang belum dikuasai.

Menurut (Widiasa, 2007) ⁷Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dilakukan di antaranya adalah melalui:

- a) Kunjungan atau mendatangi perpustakaan untuk membaca buku dan atau meminjamnya;
- b) Penugasan kepada siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan (sumbernya di perpustakaan)
- c) Mengadakan lomba karya ilmiah yang diselenggarakan oleh perpustakaan, misalnya dengan tema membangun minat baca, tanggung jawab remaja dalam pembangunan, dan sebagainya;
- d) Mengadakan bazar buku, dan lain lain.

Beberapa hal tersebut adalah di antara sekian banyak kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk membangun kecintaan peserta didik dalam minat membaca dan dapat mendatangi perpustakaan sehingga perpustakaan dijadikan sebagai sumber belajar.

Menumbuhkan Minat Baca melalui Perpustakaan

Membaca adalah salah satu kegiatan belajar yang penting, dan merupakan sarana bagi mereka yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan menikmati kesenangan. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh kemudian disimpan dalam bentuk tulisan. Perintah untuk membaca dan menulis telah dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5).

Untuk mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar, diperlukan suasana sekolah yang mendukung. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengembangkan program kebiasaan membaca untuk meningkatkan minat baca siswa. Diharapkan bahwa dengan menyediakan sarana yang mendukung peningkatan minat baca siswa, akan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca

mereka. Keterampilan membaca dan minat baca saling mendukung satu sama lain. Upaya peningkatan minat membaca perlu dilakukan, baik oleh guru maupun siswa, dengan tujuan agar siswa memiliki keinginan untuk membaca secara rutin di luar kelas. Dalam konteks sekolah, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan minat baca siswa. (Roesminingsih, 2020)

Kebiasaan membaca adalah perilaku yang mencerminkan keinginan (yang disebut minat) untuk membaca, yang kadang-kadang disertai dengan kegemaran terhadap jenis bacaan tertentu. Minat dan kegemaran membaca tidak muncul secara alami dalam diri seseorang, termasuk anak-anak usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang melalui proses pembentukan. Dalam hal ini, kita dapat melihat teori rangsangan dan dorongan. Dorongan adalah kekuatan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang bertujuan mencapai sesuatu. Dorongan ini tidak hanya berlaku untuk perilaku tertentu saja, tetapi juga untuk perilaku yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seseorang. Dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang atau bisa dirangsang dari luar. Mengingat asal dorongan untuk berperilaku, dapat diprediksi bahwa minat dan kegemaran membaca muncul baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik (Winkel, dalam Khadijah, 2009). Motivasi yang berasal dari dalam diri anak adalah dorongan internal, sementara dorongan dari orang lain adalah dorongan eksternal. Oleh karena itu, dalam merumuskan strategi peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa, kedua model strategi ini perlu dipertimbangkan, yaitu strategi yang didasarkan pada motivasi internal dan strategi yang digerakkan oleh motivasi eksternal. (Alhidayatullah, 2023).

Ada setidaknya tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu diperhatikan:

1. Dimensi edukatif pedagogik: Dimensi ini menekankan pada tindakan motivasional yang dilakukan oleh guru di kelas untuk semua mata pelajaran, sehingga siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk berbagai tujuan. Mengingat paradigma pengajaran saat ini berpusat pada siswa, maka pengembangan minat baca sebaiknya dimulai dari aktivitas belajar sehari-hari di kelas.
2. Dimensi sosio-kultural: Dimensi ini menunjukkan bahwa minat baca siswa dapat dipupuk melalui hubungan sosial dan kebiasaan mereka sebagai anggota masyarakat.

Misalnya, dalam masyarakat paternalistik, orang tua atau pemimpin sering menjadi panutan. Jika panutan tersebut memiliki minat baca, anak-anak cenderung mengikuti dan mengembangkan kegemaran membaca.

3. Dimensi perkembangan psikologis: Anak usia sekolah, khususnya di jenjang SD, SMP, dan SMA, berada dalam fase praremaja. Pada tahap ini, fungsi pengamatan dan rasa ingin tahu yang kuat mendominasi. Oleh karena itu, upaya untuk memotivasi kegemaran membaca siswa pada usia ini perlu dipertimbangkan secara serius. Kegiatan membaca yang efektif biasanya didukung oleh ilustrasi gambar, sementara penalaran intelektual dapat dirangsang melalui deskripsi yang jelas dan argumentasi yang menarik. Peran perpustakaan sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dipisahkan dari ketersediaan bahan bacaan yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Oleh karena itu, minat baca perlu terus dikembangkan. Di lingkungan anak usia sekolah, pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip jenjang dan pikat. Prinsip pertama adalah adanya usaha untuk.

Perpustakaan SMA LTI IGM Palembang

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan literasi siswa. Di era digital ini, tantangan untuk meningkatkan minat baca siswa semakin besar karena berbagai distraksi yang hadir, seperti media sosial dan game online. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya harus menyediakan buku, tetapi juga harus mampu memberikan layanan dan fasilitas yang menarik serta relevan dengan kebutuhan siswa.

1. Layanan Perpustakaan di SMA LTI IGM Palembang. Perpustakaan di SMA LTI IGM Palembang telah berupaya untuk mengembangkan berbagai layanan yang mendukung minat baca siswa. Beberapa layanan yang disediakan meliputi:
 - a. Layanan Sirkulasi Buku: Layanan peminjaman dan pengembalian buku yang berjalan dengan baik menjadi faktor utama dalam memudahkan siswa mengakses bahan bacaan yang dibutuhkan. Sistem peminjaman berbasis digital yang diterapkan di perpustakaan SMA LTI IGM Palembang memungkinkan siswa untuk mencari dan memesan buku secara online, sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan buku yang diinginkan tanpa harus mengantri.
 - b. Layanan Bimbingan dan Konsultasi: Perpustakaan juga menyediakan layanan bimbingan membaca dan konsultasi literasi. Pustakawan membantu siswa dalam

memilih buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka, serta memberikan rekomendasi buku yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.

- c. Layanan Koleksi Digital: Mengikuti perkembangan teknologi, perpustakaan SMA LTI IGM Palembang juga menyediakan akses ke koleksi buku digital dan jurnal online. Siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang tidak hanya terbatas pada buku fisik, tetapi juga artikel, e-book, dan sumber digital lainnya yang dapat mendukung proses belajar mereka.
 - d. Program Lomba dan Kegiatan Literasi: Untuk menumbuhkan minat baca, perpustakaan secara rutin mengadakan berbagai kegiatan seperti lomba menulis resensi buku, diskusi buku, dan klub baca. Program-program ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan literasi.
2. Fasilitas Perpustakaan di SMA LTI IGM Palembang

Selain layanan yang diberikan, fasilitas perpustakaan juga memegang peranan penting dalam menarik minat siswa untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan SMA LTI IGM Palembang meliputi:

- a. Ruang Baca yang Nyaman: Perpustakaan dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman dan tenang, dengan meja dan kursi yang ergonomis, serta pencahayaan yang memadai. Suasana yang nyaman ini membantu siswa merasa betah untuk menghabiskan waktu lebih lama di perpustakaan.
 - b. Akses Internet dan Komputer: Perpustakaan juga menyediakan fasilitas komputer dengan akses internet yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencari informasi tambahan, mengerjakan tugas, atau membaca e-book. Akses internet yang cepat dan stabil menjadi nilai tambah yang sangat penting di era digital ini.
 - c. Pojok Literasi: Perpustakaan menyediakan pojok literasi yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku populer, baik fiksi maupun non-fiksi, yang diminati oleh siswa. Pojok ini dirancang dengan suasana yang lebih santai dan menarik, sehingga siswa dapat merasa lebih tertarik untuk membaca.
3. Dampak Layanan dan Fasilitas terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa SMA LTI IGM Palembang, layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan telah memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca

karena kemudahan akses dan kenyamanan yang ditawarkan oleh perpustakaan. Program literasi yang diadakan juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Namun, meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan keragaman koleksi buku dan penyediaan sumber daya yang lebih memadai untuk menarik lebih banyak siswa agar memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Layanan dan fasilitas perpustakaan SMA LTI IGM Palembang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan berbagai layanan yang inovatif dan fasilitas yang memadai, perpustakaan berhasil menjadi pusat literasi yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, upaya peningkatan terus perlu dilakukan agar perpustakaan dapat semakin optimal dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di era yang semakin digital

CONCLUSION

Dari uraian yang serba ringkas tersebut dapat ditarik benang merah bahwa dalam lingkungan sekolah, kegiatan belajar perlu didukung oleh sarana yang memadai, salah satunya adalah perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai sumber belajar siswa. Sebagai sumber belajar perpustakaan sekolah mengemban beberapa fungsi yang amat vital. Fungsi perpustakaan tersebut akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa hal seperti pengembangan koleksi yang sesuai, organisasi dan penguatan kelembagaan perpustakaan, pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana, serta program promosi dan pengembangan perpustakaan. Keberadaan perpustakaan sekolah perlu ditangani secara baik dan memadai. Untuk itu diperlukan kemauan dari berbagai pihak untuk mengembangkannya yaitu penentu kebijakan pada tingkat departemen, tingkat daerah, tingkat sekolah (kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA LTI IGM Palembang, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Layanan Perpustakaan yang Inovatif: Perpustakaan SMA LTI IGM Palembang telah menyediakan berbagai layanan yang inovatif dan mendukung peningkatan minat baca siswa, seperti layanan sirkulasi buku berbasis digital, bimbingan membaca, serta akses ke koleksi digital layanan-layanan ini mempermudah siswa dalam mengakses bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Fasilitas yang Mendukung Kegiatan Literasi: Fasilitas yang nyaman dan lengkap, seperti ruang baca yang ergonomis, akses internet dan komputer, pojok literasi, serta ruang diskusi, telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Fasilitas ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan minat baca mereka.
3. Pengaruh Layanan dan Fasilitas terhadap Minat Baca: Layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Program-program literasi yang diadakan secara rutin juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menciptakan kebiasaan membaca yang lebih kuat.
4. Tantangan dan Peluang Pengembangan: Meskipun perpustakaan telah berperan signifikan dalam meningkatkan minat baca, masih terdapat tantangan seperti kebutuhan akan peningkatan keragaman koleksi buku dan sumber daya yang lebih memadai. Ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut agar perpustakaan dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan literasi siswa.

REFERENCES

- Alhidayatullah, A. (2023). DIGITALISASI LAYANAN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DALAM MEMPENGARUHI KEPUASAN PEMUSTAKA PADA PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA SUKABUMI. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 35–44.
- Azizah, I., & Widodo, B. S. (2014). MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 85–97.
- Roesminingsih, E. (2020). LAYANAN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 389–400.
- Rokan, M. R. (2017). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. *Jurnal Iqra*, 11(01).
- Supriyanto, W. (2015). PENGEMBANGAN SISTEM LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 1–12.
- Widiasa, I. K. (2007). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1), 1–14.